

**PEMBERDAYAAN UKM MELALUI  
PROGRAM KEMITRAAN BINA LINGKUNGAN  
(Studi Kasus pada PTPN V Bukit Selasih  
Kabupaten Indragiri Hulu)**

**R. RIKI KURNIADI DAN SOFIA ACNES**

Fisip Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293  
*e-mail: rieky58@yahoo.com*

**Abstract**

**Small and Medium Enterprises Empowerment With Community Development Partnership Program (Case Study at PTPN V Bukit Selasih Indragiri Hulu).** This study aims to determine Empowering small business through a partnership program between Small and Medium Enterprises with PTPN V Bukit Selasih Indragiri Hulu. This is a descriptive qualitative research where data collection is done by random sampling technique accidental. Results of this study indicate that the empowerment of SMEs through the Partnership and Community Development Program at PTPN V Bukit Selasih Indragiri Hulu is viewed from the side of your training SMEs have pretty good category, then when seen from the side has a capital relief is pretty good and last category in terms of increased quantity and quality of labor has a pretty good category.

**Keywords: community development partnership program, the provision of capital, SMEs.**

**PENDAHULUAN**

*Corporate social responsibility* (CSR) adalah sebuah program dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka. CSR bisa dikatakan sebagai komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.

CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) Pasal 74. Dengan adanya undang-undang ini, maka perusahaan-industri atau korporasi-korporasi wajib untuk melaksanakannya atau dengan kata lain sebuah korporasi juga dituntut untuk memperhatikan aspek sosial dan lingkungan selain dari aspek keuangannya.

Program CSR yang dilaksanakan seringkali kurang menyentuh akar permasalahan komunitas (masyarakat) sesungguhnya. Seringkali perusahaan masih menganggap dirinya pihak yang paling memahami kebutuhan komunitas, sementara komunitas dianggap sebagai kelompok pinggiran yang menderita sehingga memerlukan bantuan perusahaan. Selain itu, aktivitas CSR dianggap hanya semata-mata dilakukan demi terciptanya reputasi perusahaan (citra) yang positif, bukan demi perbaikan kualitas hidup komunitas dalam jangka panjang.

Sebagai perusahaan yang menggali kekayaan alam sudah seharusnya untuk mau peduli terhadap kelestarian alam sekitarnya. Disinilah letak pentingnya pengaturan CSR di Indonesia, agar

memiliki daya atur, daya ikat, dan daya dorong. Dengan demikian dapat diharapkan kontribusi dunia usaha yang terukur dan sistematis dalam ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu berkomitmen untuk menjadi perusahaan bertanggung jawab atas kewajiban sosial dan lingkungan dengan terus menyesuaikan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan lingkungan. Semua aktivitas PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu harus dilakukan secara ekonomis, sosial dan lingkungan secara bertanggung jawab.

Usaha kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu program pengembangan perilaku kewirausahaan yang dijadikan acuan oleh PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu untuk menerapkan CSR. Meningkatnya persaingan pasar dagang membuat produk-produk hasil olahan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) kurang mendapat tempat di masyarakat. Tidak hanya itu, kurangnya perhatian pemerintah menambah kesulitan mereka untuk memasarkan setiap produk tersebut.

PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu telah menerapkan saham pemerintah dari keuntungan sebesar 2% dari laba bersih setiap tahun yang akan dialokasikan untuk program ini. Hal ini tersebut didasarkan pada Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan Pasal 9 ayat (1) yang mengatur tentang penetapan dan penggunaan dana program kemitraan dan bina lingkungan. Salah satu misi dari PKBL yaitu menjadikan usaha kecil dan menengah mitra binaan PTPN sebagai unit usaha penghasil produk berkualitas dan inovatif yang mampu bersaing di pasar lokal, regional, dan global. Kegiatan yang berada di bawah naungan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) ini sebenarnya bertujuan untuk membantu usaha kecil dan menengah dengan meningkatkan pertumbuhan bisnis mereka.

Berdasarkan data Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu bahwa PKBL akan menargetkan pertumbuhan wirausaha baru sebanyak 100 orang di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu. Hal tersebut akan diraih melalui pengucuran bantuan permodalan senilai Rp 750 juta kepada pelaku usaha di Kabupaten Indragiri Hulu selama lima tahun terakhir ini. Selain menyalurkan kredit memperkuat akses permodalan dengan jasa administrasi yang cukup rendah yakni 6 % per tahun dibandingkan dengan program sejenis lainnya, pelaku UKM juga dibantu dengan fasilitas dana hibah tak kembali. PKBL PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu umumnya didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa.

Sebagaimana kita ketahui dari berbagai studi, bahwa dalam mengembangkan usahanya UKM, menghadapi berbagai kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: 1) manajemen, 2) permodalan, 3) teknologi, 4) bahan baku, 5) informasi dan pemasaran, 6) infrastruktur, 7) birokrasi dan pungutan, 8) kemitraan. Dari beragamnya permasalahan yang dihadapi UKM, nampaknya permodalan tetap menjadi salah satu kebutuhan penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal kerja maupun investasi.

Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UKM tersebut, maka PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu membuat sebuah design program dalam pengembangan UKM yang menjadi mitra binannya melalui 1) Peningkatan kemampuan Pengelola UKM, 2) pemberian bantuan modal dan 3) Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Tenaga Kerja UKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan usaha kecil melalui Program Kemitraan antara Usaha Kecil dan Menengah dengan PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat gambaran dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tapi menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Untuk mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan informan/responden yang bertindak sebagai sumber data dan informan terpilih serta yang bersangkutan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai objek informasi tentang pemberdayaan UKM melalui Program Kemitraan Bina Lingkungan pada PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu khususnya. Dalam wawancara yang dilakukan dengan informan, peneliti menggunakan metode *Likert's Sumated Rating*. Metode *Likert's Sumated Rating* adalah metode pengukuran sikap responden dengan menilai jawaban pernyataan yang dinyatakan dalam pilihan yang mengakomodasi jawaban antara Baik sampai Tidak Baik.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder sesuai dengan pengelompokan informasi atau data yang telah diperoleh. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan *key informan* dan informan-informan susulan penelitian mengenai pemberdayaan UKM melalui Program Kemitraan Bina Lingkungan pada PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari Kantor PTPN V Bukit Selasih dan instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti data hasil pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Bina Lingkungan, data Kabupaten Indragiri Hulu, struktur organisasi Kantor PTPN V Bukit Selasih dan data-data pendukung lainnya sesuai dengan penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemberdayaan UKM Melalui Program Kemitraan Bina Lingkungan (Studi Kasus pada PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu)**

Pemerintah menyadari peranan usaha kecil terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia sangat besar, terutama karena kontribusinya dalam Produk Domestik Bruto dan tingginya penyerapan tenaga kerja informal pada sektor Usaha Kecil. Oleh karena itu, Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan keputusan yang mengatur tentang pengembangan usaha kecil, diantaranya adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 316/KMK.016/1994 Tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi

Melalui Pemanfaatan Dana dari Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Untuk lebih memperjelas Keputusan sebelumnya maka pemerintah mengeluarkan kembali Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 60/KMK.061/1996 Tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi Melalui Pemanfaatan Dana dari Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dimana perlu penyesuaian terhadap besarnya bagian pemerintah atas laba BUMN untuk pembinaan usaha kecil dan koperasi.

Salah satu BUMN yang memiliki kepedulian dalam meningkatkan produktifitas usaha kecil adalah PTPN V Kebun Selasih Kabupaten Indragiri Hulu yang memberikan bantuan modal dengan system kredit lunak kepada usaha kecil mitra binaannya yang tujuan utamanya adalah peningkatan produktifitas usahanya.

Untuk melihat besarnya tingkat produktivitas suatu usaha termasuk usaha kecil mitra binaan dari PTPN V Kebun Bukit Selasih ini perlu dilakukan pengukuran secara kualitatif. Model pengukuran produktivitas yang paling sederhana adalah dikemukakan oleh Vincent Gasverz dimana produktivitas dapat diukur melalui pendekatan output/input.

Akan tetapi pada kenyataannya banyak usaha kecil mitra binaan dari PTPN V Kebun Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu setelah mendapat bantuan modal kredit lunak dari perusahaan ini masih tetap tidak produktif yang ditandai dengan ciri – ciri :

1. Prosedur-prosedur yang diterapkan dalam pelayanan penjualan produk barang / jasa kepada konsumen masih kaku
2. Tidak adanya laporan keuangan yang lengkap
3. Kegiatan organisasi masih dikendalikan oleh pemilik, tidak terdesentralisasi ke karyawannya
4. Pemakaian barang / jasa yang diproduksinya yang stagnan / tidak meningkat
5. Tidak adanya konsolidasi terhadap upaya peningkatan produk dan pemasaran

Penyaluran dana Program Kemitraan Bina Lingkungan dari PTPN V Unit PTKR Bukit Selasih dalam rangka mengangkat harkat hidup masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan khususnya dan masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2010 adalah pemberian modal usaha bagi 98 pengusaha mikro kecil, sunatan masal bagi 150 anak di Kabupaten Inhu dengan pemberian masing-masing peserta sunat diberikan bingkisan yang berupa : 1 buah kain sarung, 1 buah peel, 1 stel baju koko dan uang, bantuan korban banjir di Kabupaten Inhu sebesar Rp. 50.000.000, Bantuan beasiswa kepada 1 orang siswa yang diberikan untuk tahun I senilai Rp. 13.700.000,- dan tahun selanjutnya akan diberikan sesuai dengan perjanjian, Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) di Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp 712.004.000 diberikan kepada 166 unit usaha, serta bantuan kemasyarakatan lainnya.

Bentuk bantuan Program Kemitraan Bina Lingkungan yang diberikan kepada masyarakat di lingkungan Perusahaan diberikan bagi sektor Pendidikan, sektor Kerohanian, sektor Kesehatan, sektor Olahraga, sektor Kesenian, bantuan untuk Bencana Alam dan Infrastruktur. Bentuk kepedulian pihak perusahaan pada masyarakat disekitarnya melalui program Kemitraan Bina Lingkungan dari perusahaan ini terus meningkat dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2006 sebesar Rp.1.305.000.000 menjadi Rp. 1.375.000.000 pada akhir tahun 2010. Akan tetapi apabila dilihat dari jumlah penyerapan dana Program Kemitraan Bina Lingkungan dan PTPN V Unit PTKR Bukit Selasih dalam bentuk berbagai macam bantuan yang ada cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2006 dari total dana yang disediakan oleh perusahaan pada program CSR ini sebesar Rp.1.305.000.000,- hanya mampu terserap sebesar Rp. 1.235.185.000,- (94,65%) dan prosentase penyerapan dana cenderung mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 hanya mencapai 91,33%.

Sesuai dengan penjelasan diatas, yaitu keinginan peneliti mengamati tentang Pemberdayaan usaha kecil melalui Program Kemitraan antara Usaha Kecil dan Menengah dengan PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu, dimana penelitian ini mengambil fokus kepada 3 (tiga) indikator pelaksanaan Program Kemitraan Bina Lingkungan dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha kecil menengah yang menjadi mitra binaan dari PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu yang sekaligus dijadikan sebagai indikator penelitian. Ketiga indikator tersebut adalah : *Pertama*, Peningkatan Kemampuan Pengelola UKM. *Kedua*, Bantuan Permodalan dan *ketiga* yaitu Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Tenaga Kerja UKM.

## **Peningkatan Kemampuan Pengelola UKM**

PTPN V Bukit Selasih memberikan diklat (training) kepada para pengelola UKM yang menjadi mitra binaan dari Program Kemitraan Bina Lingkungan yang dilakukan secara swakelola dengan biaya yang ditanggung pihak PTPN V. Diklat ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan wirausaha yang tepat kepada para pengelola UKM sehingga dapat meningkatkan pendapatan UKM yang dikelolanya.

Pada indikator peningkatan kemampuan pengelola UKM ini ada 5 sub indikator atau 5 pertanyaan yang menjadi fokus perhatian, dimana kelima pertanyaan ini mengenai : terlaksananya diklat bagi pengelola UKM, peserta diklat UKM yang sesuai dengan tujuan kegiatan diklat, adanya peningkatan pengetahuan pengelola UKM dalam manajemen usaha yang benar, adanya peningkatan pengetahuan pengelola UKM dalam pengembangan teknik produksi yang efisien dan efektif serta adanya peningkatan kemampuan dalam pemasaran produknya sehingga UKM yang dikelolanya mampu meningkatkan produktifitasnya.

Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa pihak PTPN V Bukit selasih telah benar-benar mengimplementasikan program Kemitraan Bina Lingkungan dalam kerangka peningkatan kualitas pengelola UKM yang menjadi mitra binaannya. Karena diklat pengelola UKM ini dilaksanakan dengan tujuan agar semua pengelola UKM yang menjadi mitra binaan dari PTPN V UPKR Bukit selasih memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam upaya pengembangan usahanya melalui peningkatan kemampuan manajerial usaha kecil menengah, ketrampilan dalam pengembangan usaha serta kemampuan mencari pangsa pasar.

Dari 54 pengelola UKM yang diundang dalam diklat pengelola UKM dari Program Kemitraan Bina Lingkungan PTPN V UPKR Bukit Selasih yang hadir berjumlah 46 orang (85 %) yang terdiri dari 38 orang pengelola UKM dan 8 orang wakil dari pengelola UKM (pekerja maupun keluarga dari pengelola yang bertindak sebagai wakil dari yang bersangkutan). Dari data diatas dapat digambarkan bahwa masih ada pengelola UKM yang belum menjadi peserta dari Diklat Pengelola UKM ini sehingga hal ini dikemudian hari dikhawatirkan dapat menjadi faktor penghambat tersendiri dari upaya pemberdayaan UKM melalui Program Kemitraan Bina Lingkungan dari PTPN V UPKR Bukit Selasih ini

Selanjutnya jika dilihat dari peningkatan kemampuan peserta diklat yang merupakan pengelola UKM dari sisi kemampuan manajemen usaha masih terlaksana “kurang baik” (38%), karena dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yaitu dari pihak panitia pelaksana diklat pengelola UKM yang berasal dari Divisi *Human Resources Development* (HRD) PTPN V UPKR Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu didapatkan fakta bahwa peserta pengelola UKM yang diundang dalam Diklat Pengelola UKM ini mayoritasnya berlatar belakang pendidikan SMP dan SMA. Dengan faktor latar belakang pendidikan mereka yang mayoritas berlatar belakang pendidikan menengah ini maka kemampuan mereka menangkap materi dari narasumber tentang manajemen usaha yang benar kurang dapat diterima dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan para pengelola UKM yang menjadi peserta pada Diklat Pengelola UKM ini didapatkan fakta bahwa kekurangmampuan mereka dalam menguasai bahan atau materi pelatihan tentang manajemen usaha tersebut disebabkan karena narasumber pada materi ini kurang mampu menyajikan materi yang cenderung berat bagi mereka dengan menarik. Narasumber hanya membacakan slide demi slide materi yang

ada sehingga para peserta kurang tertarik dalam mengikuti proses belajar bahkan ada yang sampai tertidur pada saat proses pemberian materi ini.

Hal ini merupakan kritik membangun dari para peserta kepada panitia acara ini agar nantinya dalam mencari narasumber dengan peserta yang notabene bukan dari kalangan usia pelajar / muda dan latar belakang pendidikannya tidak terlalu tinggi dapat memilih narasumber yang lebih komunikatif dan menarik cara penyajiannya sehingga para peserta meningkat motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut yang akhirnya akan meningkatkan pengetahuan mereka dari materi yang disampaikan.

Akan tetapi bila dilihat dari sisi peningkatan pengetahuan pengelola UKM dalam pengembangan teknik produksi yang efisien dan efektif juga masih belum terlaksana secara optimal dengan rekapitulasi tanggapan responden cukup baik (43%). Hal ini juga menurut peserta Diklat pengelola UKM disebabkan karena kurangnya penyajian materi tentang pengembangan usaha kecil menengah yang bersifat praktikum tetapi rata-rata proses belajar mengajar yang dilakukan didalam ruangan yang terkesan monoton dengan mendengarkan kuliah atau penjelasan narasumber yang mereka nilai kurang variatif.

Para peserta mengharapkan bahwa dalam pelaksanaan diklat pengelola UKM ini dapat lebih banyak materi diklat yang berbentuk praktik atau langsung turun ke lokasi usaha yang dijadikan percontohan sehingga mereka akan lebih dapat melihat langsung usaha kecil menengah yang telah menerapkan manajemen usaha yang benar dan membandingkan dengan manajemen yang mereka terapkan selama ini kemudian terbuka untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang bersifat manajerial dalam upaya meningkatkan produktifitas usahanya.

Apabila dilihat dari sisi peningkatan pengetahuan pengelola UKM dalam pengembangan teknik produksi yang efisien dan efektif juga masih belum terlaksana secara optimal dengan rekapitulasi tanggapan responden cukup baik (43%). Hal ini juga menurut peserta Diklat pengelola UKM disebabkan karena kurangnya penyajian materi tentang pengembangan usaha kecil menengah yang bersifat praktikum tetapi rata-rata proses belajar mengajar yang dilakukan didalam ruangan yang terkesan monoton dengan mendengarkan kuliah atau penjelasan narasumber yang mereka nilai kurang variatif.

Para peserta mengharapkan bahwa dalam pelaksanaan diklat pengelola UKM ini dapat lebih banyak materi diklat yang berbentuk praktik atau langsung turun ke lokasi usaha yang dijadikan percontohan sehingga mereka akan lebih dapat melihat langsung usaha kecil menengah yang telah menerapkan manajemen usaha yang benar dan membandingkan dengan manajemen yang mereka terapkan selama ini kemudian terbuka untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang bersifat manajerial dalam upaya meningkatkan produktifitas usahanya.

Dari hasil wawancara dengan peserta Diklat tentang Peningkatan kemampuan dalam pemasaran produknya, mayoritas menjawab sudah terlaksana secara “cukup baik” (62%) dimana dengan penerapan kegiatan belajar praktek tentang teknik produksi, para pengelola UKM termotivasi untuk mengikuti materi ini dengan penuh semangat sehingga terbuka wawasan mereka tentang pentingnya penerapan teknologi yang tepat dalam rangka upaya untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

Dari kegiatan diklat ini, para pengelola UKM banyak bertemu dengan para koleganya sehingga dengan sendirinya terbuka interaksi yang positif diantara para

pengelola UKM untuk bersama-sama melebarkan pangsa pasar mereka secara lebih luas yang juga turut difasilitasi dari pihak PTPN V Bukit Selasih sebagai bapak angkatnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti cukup salut dan merasa kagum atas pelaksanaan kegiatan diklat pengelola UKM yang diselenggarakan oleh PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu melalui Program kemitraan Bina Lingkungan kepada 46 pengelola UKM yang menjadi peserta kegiatan ini, karena kegiatan ini menandakan bahwa Program Kemitraan Bina Lingkungan dari PTPN V Bukit Selasih menitik beratkan peningkatan produktifitas sebuah Usaha Kecil Menengah harus dimulai dari peningkatan sumber daya manusia pemilik usaha yang terdiri dari kemampuan mereka dalam memajemen usaha yang dimilikinya, kemampuan mereka dalam dalam penerapan teknologi yang paling tepat untuk peningkatkan kapasitas produksinya maupun kemampuan mereka dalam mencari peluang pangsa pasar yang luas dalam pemasaran produksinya.

Akan tetapi yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan kegiatan diklat pengelola UKM ini adalah mengingat tingkat pendidikan para pengelola UKM yang mayoritas berlatar belakang pendidikan SMP dan SMA, sebaiknya narasumber menggunakan metode pembelajaran yang tidak berfokus pada penyampaian materi tetapi lebih banyak pada contoh – contoh yang lebih praktis sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh peserta diklat.

### **Bantuan Permodalan**

Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu menargetkan pertumbuhan wirausaha baru sebanyak 100 orang di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu. Hal tersebut akan diraih melalui pengucuran bantuan permodalan senilai Rp 750 juta kepada pelaku usaha di Kabupaten Indragiri Hulu selama lima tahun terakhir ini. Selain menyalurkan kredit memperkuat akses permodalan dengan jasa administrasi yang cukup rendah yakni 6 % per tahun dibandingkan dengan program sejenis lainnya, pelaku UKM juga dibantu dengan fasilitas dana hibah tak kembali

Pada indikator bantuan permodalan ini ada 5 sub indicator atau 5 pertanyaan yang menjadi focus perhatian, dimana kelima pertanyaan ini mengenai : terlaksananya pemberian bantuan permodalan dari program PKBL bagi UKM mitra binaan, pemberian bantuan permodalan tepat sasaran, penggunaan bantuan modal oleh UKM secara tepat, peningkatan produktifitas UKM karena adanya bantuan permodalan dan motivasi dari penerima bantuan modal dari PKBL untuk melaksanakan pengembalian bantuan secara tepat waktu.

Dari hasil penelitian didapatkan fakta bahwa Setiap tahunnya alokasi dana Program Kemitraan PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp. 200.000.000 yang terbagi menjadi 2 sub program yaitu pemberian pinjaman dana kepada usaha kecil sebesar Rp. 175.000.000 dan untuk hibah dialokasikan sebesar Rp. 25.000.000 untuk pembiayaan pendidikan dan pelatihan.

Dari keterangan ini dapat diterangkan bahwa pihak PTPN V Bukit selasih telah benar-benar mengimplementasikan program Kemitraan Bina Lingkungan dalam kerangka pemberdayaan usaha kecil menengah yang menjadi mitra binaannya melalui peningkatan kapasitas modal usaha dengan tujuan agar semua UKM yang menjadi mitra binaan dari PTPN V UPKR Bukit selasih memiliki modal usaha yang cukup dalam meningkatkan kapasitas produksinya sehingga diharapkan kesejahteraan pengelola dan tenaga kerja yang berada dalam UKM tersebut dapat meningkat. Dengan adanya peminjaman modal bagi

usaha kecil dan hibah untuk membiayai pendidikan dan pelatihan UKM PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2007-2011 berhasil memberdayakan UKM di Kabupaten Indragiri Hulu, selain mempunyai mitra binaan yang terbanyak PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu juga berhasil memberdayakan 54 UKM dari 123 UKM di Kabupaten Indragiri Hulu. PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2011 memiliki 8 mitra binaan berkualitas pinjaman lancar dan 2 mitra binaan lainnya kurang lancar atau macet.

Dari hasil wawancara dengan para pengelola UKM yang menjadi mitra binaan dari PTPN V UPKR Bukit Selasih didapatkan hasil bahwa bantuan modal yang diterima dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN V Bukit Selasih telah memberikan bantuan modal kepada UKM mereka setelah melakukan seleksi dan evaluasi atas proposal yang telah mereka ajukan. Jumlah bantuan modal yang mereka terima cukup bervariasi antara 15 sampai dengan 17,5 juta tergantung hasil evaluasi dari proposal yang mereka ajukan. Mayoritas responden dari para pengelola UKM menyatakan bahwa bantuan modal yang mereka terima dari Program Kemitraan Bina Lingkungan dari PTPN V UPKR Bukit Selasih ini telah benar-benar bermanfaat bagi kelancaran usaha dan kelangsungan hidup dari usaha yang mereka jalani selama ini.

Jika dilihat dari indikator tepat sasaran atau tidaknya penerima bantuan permodalan dari Program Kemitraan Bina Lingkungan dari PTPN V Bukit Selasih ini pada variabel Bantuan permodalan pada penelitian ini telah terlaksana secara cukup baik (67%) karena dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yaitu dari Divisi *Human Resources Development* (HRD) PTPN V UPKR Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu didapatkan fakta bahwa PTPN V Bukit selasih Kabupaten Indragiri Hulu mempunyai mitra binaan yang terbanyak PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu juga berhasil memberdayakan 54 UKM dari 123 UKM di Kabupaten Indragiri Hulu. PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2011 memiliki 8 mitra binaan berkualitas pinjaman lancar dan 2 mitra binaan lainnya kurang lancar atau macet.

Sementara itu dari hasil wawancara dengan para pengelola UKM didapatkan hasil bahwa Program Kemitraan Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh PTPN V UPKR Bukit Selasih telah berhasil menyalurkan bantuan permodalan bagi usaha kecil menengah yang menjadi mitra binaan dari perusahaan ini selama 5 tahun ini kepada lebih dari 50 UKM dengan besar bantuan modal yang telah disalurkan mencapai lebih dari 700 juta dengan tiap UKM memperoleh antara 15 juta sampai dengan 17,5 juta sesuai dengan hasil evaluasi atas proposal yang diajukan oleh masing-masing UKM yang menjadi mitra binaan dari PTPN V UPKR Bukit Selasih.

Responden yang berasal dari para pengelola UKM menilai bahwa ketepatan sasaran pemberian bantuan modal usaha ini telah terlaksana cukup baik, karena melalui proses evaluasi dan seleksi kelayakan usaha kepada UKM setelah mengajukan proposal Pengajuan pinjaman modal, Evaluasi dan seleksi kelayakan usaha dilakukan dengan cara survey lokasi dan identifikasi keterangan-keterangan yang menyangkut kelayakan usaha calon mitra binaan. Jadi dalam realisasi pemberian bantuan modal yang dilakukan oleh pihak PTPN V UPKR Bukit Selasih menurut mereka sudah cukup transparan akan tetapi merta masih menyatakan bahwa besaran bantuan permodalan yang dicairkan yang berkisar antara 15 – 17,5 juta dipandang masih kurang mengingat harga-harga untuk bahan baku produksi yang mereka butuhkan terus naik dari waktu ke waktu.

Selanjutnya jika dilihat dari ketepatan penggunaan bantuan permodalan dari Program Kemitraan Bina Lingkungan (48%) dan peningkatan produktifitas UKM dari adanya bantuan permodalan ini (48%) masih terlaksana dalam kategori kurang baik. Hal ini karena dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yaitu dari Divisi *Human Resources Development* (HRD) PTPN V UPKR Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu didapatkan fakta bahwa masih banyak dari pengelola UKM yang menggunakan bantuan permodalan yang mereka terima dari Program Kemitraan Bina Lingkungan masih tidak tepat sasaran.

Sesuai prosedur pemberian modal bantuan usaha pada Program Kemitraan Bina Lingkungan, setelah pengusaha kecil menjadi mitra binaan PKBL PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu maka ia harus melaporkan kegiatan usahanya secara periodik kepada PKBL PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu sebagai bentuk pengawasan BUMN pembina kepada mitra binaannya. Sehingga mitra binaan dapat dipantau perkembangannya.

Dari hasil pemantauan yang telah dilakukan oleh staf PKBL didapatkan hasil bahwa masih banyak dari pengelola UKM setelah menerima modal tidak langsung digunakan untuk keperluan modal usahanya akan tetapi digunakan untuk keperluan lainnya utamanya keperluan rumah tangga yang akhirnya menyebabkan peningkatan kapasitas produksi yang diharapkan meningkat setelah adanya pemberian bantuan modal ini kurang tercapai secara optimal.

Sementara itu dari hasil wawancara dari para pengelola UKM yang menjadi mitra binaan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PTPN V UPKR Bukit Selasih didapatkan hasil bahwa masih banyak dari pengelola UKM malah menggunakan bantuan permodalan yang mereka dapatkan untuk keperluan yang tidak berhubungan dengan usaha yang dijalankannya tetapi untuk keperluan keluarga. Hal ini menyebabkan tujuan awal dari bantuan permodalan ini yang diharapkan dapat meningkatkan produktifitas usaha mereka belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menilai bahwa diperlukan optimalisasi fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan pemberian bantuan permodalan ini. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan modal kepada usaha kecil mitra binaan PTPN V Kebun Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu, dilihat fungsi pengawasan pengembalian kredit yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Kabupaten Indragiri Hulu masih belum optimal, yang dapat dilihat dari masih besarnya tunggakan pembayaran kredit lunak dari para pelaku usaha yang telah mendapatkan bantuan modal sehingga pelaku usaha kecil dan menengah lain menjadi semakin kecil kesempatannya untuk mendapatkan bantuan modal tersebut.

### **Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Tenaga Kerja UKM.**

Selain memberikan diklat manajemen kepada pengelola UKM, PTPN V Bukit Selasih juga memberikan pelatihan teknis kepada tenaga kerja yang bekerja pada UKM yang menjadi mitra binaannya dalam rangka meningkatkan kualitas mereka.

Pada indikator peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja ini ada 5 sub indikator atau 5 pertanyaan yang menjadi focus perhatian, dimana kelima pertanyaan ini mengenai : terlaksananya pelatihan bagi tenaga kerja di UKM mitra binaan perusahaan ini, peserta pelatihan yang sesuai dengan tujuan kegiatan pelatihan, adanya peningkatan

kualitas tenaga kerja UKM sehingga tercapai peningkatan produktifitas UKM, adanya peningkatan kuantitas tenaga kerja karena adanya peningkatan kapasitas produksi UKM serta adanya peningkatan produktifitas UKM secara signifikan akibat PKBL yang diselenggarakan perusahaan ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yaitu dari pihak panitia pelaksana diklat pengelola UKM yang berasal dari Divisi *Human Resources Development* (HRD) PTPN V UPKR Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu didapatkan fakta bahwa pelatihan bagi tenaga kerja yang bekerja di UKM mitra binaan perusahaan ini dalam tahun 2012 telah terlaksana sebanyak 2 kali yaitu pada bulan Mei dan September 2012. Pelatihan pertama diselenggarakan di Rengat yang berlokasi di salah satu UKM mitra binaan PTPN V Bukit selasih yang bergerak pada bidang jasa meubel dan diikuti oleh 70 orang tenaga kerja dari 10 UKM yang bergerak di bidang jasa meubel. Pelatihan kedua diselenggarakan di Kecamatan Pasir Penyau yang berlokasi di UPT workshop Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Indragiri Hulu yang terletak di Air Molek yang diikuti oleh 82 orang.

Dari keterangan ini dapat diterangkan bahwa pihak PTPN V Bukit selasih telah benar-benar mengimplementasikan program Kemitraan Bina Lingkungan dalam kerangka peningkatan kualitas tenaga kerja yang bekerja di UKM yang menjadi mitra binaannya. Karena pelatihan bagi tenaga kerja pada UKM Mitra binaan ini dilaksanakan dengan tujuan agar semua tenaga kerja tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam upaya peningkatan kapasitas produksi pada UKM tempat mereka bekerja.

Dari hasil wawancara dengan para peserta pelatihan bagi tenaga kerja pada UKM Mitra binaan dari PTPN V UPKR Bukit Selasih didapatkan hasil bahwa pelatihan bagi tenaga kerja pada UKM Mitra binaan memang telah terlaksana sebanyak dua kali pada tahun 2012 yang dilaksanakan di Rengat dan Air Molek. Dari kedua pelatihan ini telah dirasakan cukup banyak manfaatnya dalam rangka meningkatkan ketrampilan mereka khususnya pada industry meubel dan pengolahan batu bata press dengan teknologi dan alat – alat yang cukup modern yang dijadikan sebagai alat peraga dalam pelatihan ini.

Jika dilihat dari kesesuaian peserta pelatihan tenaga kerja dengan tujuan kegiatan diklat tersebut telah terlaksana secara cukup baik (62%) karena dari hasil wawancara dengan pihak panitia pelaksana diklat pengelola UKM yang berasal dari Divisi *Human Resources Development* (HRD) PTPN V UPKR Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu didapatkan fakta dari kedua pelaksanaan pelatihan tenaga kerja UKM ini ini telah diikuti oleh sebanyak 152 tenaga kerja yang bekerja pada UKM yang merupakan mitra binaan dari PTPN V Bukit Selasih yang artinya masih ada banyak tenaga kerja yang tidak mendapatkan izin dari pengelola UKM karena menurut mereka dapat mengganggu kegiatan produksi dari UKM yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan tujuan dari kegiatan ini yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan ketrampilan dari tenaga kerja yang bekerja di UKM mitra binaan masih kurang dapat tercapai dengan optimal.

Sementara dari wawancara dengan para tenaga kerja yang mengikuti pelatihan sebagai upaya peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja UKM yang menjadi mitra binaan dari Program Kemitraan Bina Lingkungan PTPN V UPKR Bukit Selasih ini didapatkan hasil bahwa dari 200 tenaga kerja UKM yang diundang dalam pelatihan ini hanya 152 tenaga kerja (76%) saja yang hadir dari dua pelatihan yang diadakan oleh PTPN V. Mereka beralasan bahwa banyak rekan – rekan mereka tidak mendapatkan ijin dari para

pengelola UKM karena takut mengganggu proses produksi apabila terlalu banyak pekerja yang datang ke pelatihan yang diselenggarakan selama 3 (tiga) hari ini.

Selanjutnya jika dilihat dari Peningkatan kualitas tenaga kerja UKM sehingga tercapai peningkatan produktifitas UKM (52%) dan peningkatan kuantitas tenaga kerja karena adanya peningkatan kapasitas produksi UKM (43%) dan Peningkatan produktifitas UKM secara signifikan akibat pelatihan tenaga kerja (43%) masih terlaksana “kurang baik”. Hal ini dari hasil wawancara dengan pihak panitia pelaksana diklat pengelola UKM yang berasal dari Divisi *Human Resorurces Development* (HRD) PTPN V UPKR Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu didapatkan fakta bahwa diduga para peserta pelatihan kurang mampu menyerap semua materi pelatihan yang diberikan oleh para narasumber karena faktor pendidikan tenaga kerja tidak jauh berbeda dengan pengelola UKM yang mayoritasnya berlatar belakang pendidikan SMP dan SMA maka kemampuan mereka menangkap materi dari narasumber kurang dapat diterima dengan baik.

Sementara itu dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap para tenaga kerja yang hadir dalam pelatihan ini, mereka menyatakan bahwa alat peraga produksi yang digunakan dalam pelatihan tidak sama dengan biasa digunakan oleh mereka dalam pekerjaannya sehari-hari. Hal ini menyebabkan ilmu yang mereka dapatkan dari pelatihan tidak bisa langsung diterapkan dalam kenyataan yang ada di pekerjaan mereka secara langsung. Pengaruh nyata dari kekurangan ini menyebabkan produktifitas UKM tidak meningkat yang akhirnya menyebabkan pengelola UKM tidak bisa merekrut lebih banyak tenaga kerja di UKM yang dipimpinnya

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil akhir dari penelitian membahas tentang Pemberdayaan UKM melalui Program Kemitraan Bina Lingkungan pada PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu ini adalah masih dipandang cukup baik, ini berarti menunjukkan bahwa masih banyak yang masih perlu diperbaiki dan dievaluasi oleh pihak PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu sehingga Program Kemitraan Bina Lingkungan yang dilaksanakan benar-benar mampu untuk meningkatkan produktifitas UKM yang menjadi mitra binaannya. Catatan penting dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program kemitraan bina lingkungan tidak bisa seratus persen dibebankan kepada perusahaan pemilik program dalam hal ini PTPN V Bukit Selasih tetapi membutuhkan peranserta aktif dari pemerintah daerah dan masyarakat tempatan utamanya dalam hal pengawasan program ini sehingga benar-benar manfaatnya secara nyata dirasakan oleh UKM Mitra binaan perusahaan ini.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang menganalisa dan membahas tentang pemberdayaan UKM melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu yang ditinjau dari variabel peningkatan kemampuan Pengelola UKM memiliki kategori cukup baik, yaitu: 94 Responden atau (45%) kemudian apabila dilihat dari sisi pemberian bantuan permodalan memiliki kategori cukup baik, yaitu: 83 Responden atau (39%) dan terakhir dari sisi peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja memiliki kategori cukup baik, yaitu: 84 Responden atau (40%).

Dari hasil keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Pemberdayaan UKM melalui Program Kemitraan Bina Lingkungan pada PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UKM melalui program ini sudah cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak yang masih perlu diperbaiki dan dievaluasi oleh pihak PTPN V Bukit Selasih Kabupaten Indragiri Hulu sehingga Program Kemitraan Bina Lingkungan yang dilaksanakan benar-benar mampu untuk meningkatkan produktifitas UKM yang menjadi mitra binaannya

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bennis, Warren G, 2002. *Teori Kepemimpinan*, Rajawali Press, Yogyakarta.
- Budimanta, Arif., Prasetijo, Adi., Rudito, Bambang.,2004. *Corporate Social Responsibility, Jawaban bagi model pembangunan indonesia masa kini*, Indonesia Center for Sustainable Development (ICSD) : Jakarta
- Chandra, Robby I., 2000, *Etika Dunia Bisnis*, Kanisius, Yogyakarta.
- Gaspersz, Vincent. 2003 *Manajemen Kualitas*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Gie, The Liang 2000. *Administrasi Perkantoran*. Modern Liberty, Yogyakarta
- Handoko, T.Hani, 2002. *Manajemen*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Handyaningrat, Suwarno, Drs., 2003, *Pengantar Ilmu Administrasi dan. Manajemen*, CV. Haji Masagung : Jakarta.
- Hasibuan, Malayu.S.P, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kunci Keberhasilan*, Haji Masagung : Jakarta.
- Hersey, Paul ; Blanchard Kenneth H, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Mas Agung, Jakarta.
- Saparin, Sumber. 2000. *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sedarmayanti, 2002, *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Siagian, S, 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Simon, Herbert A, 2002. *Prinsip – Prinsip Administrasi*, Penyusun Gema Study Club, Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah, 2003, *Manajemen Dana Bank*, Edisi Kedua, Bumi. Aksara, Jakarta
- Solihin, Abdul Wahab, 2009. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. UPT F Universitas Muhammadiyah, Malang
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Thoha,Miftah 2003. *Prilaku Organisasi*, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Turker, J. W., dan P. A. Zarowin. 2008. *Does income smoothing improve earnings informativeness?* The Accounting Review 81. New York

**Dokumen :**

Undang-undang No. 7 Tahun 1992 *tentang Perbankan* sebagaimana telah di ubah dengan UU No.10 Tahun 2002

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 *tentang Perseroan Terbatas*

Peraturan Menteri Negara BUMN No.: Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 jo Peraturan Menteri Negara BUMN No.: Per-05/MBU/2013 *tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan*

Keputusan Menteri Keuangan No.:316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 *tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui Pemanfaatan Dana dari Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara*